

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan prasyarat bagi seseorang untuk dapat hidup, tumbuh dan berkarya lebih baik, karena itu kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping pangan, sandang, papan dan merupakan salah satu modal utama bagi pertumbuhan kehidupan masyarakat sejahtera. Di dalam upaya pembentukan suatu masyarakat dengan derajat kesehatan yang optimal, kesadaran dan kemampuan setiap penduduk untuk hidup sehat merupakan faktor utama seperti yang dinyatakan dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) bahwa pembangunan kesehatan itu dilakukan dengan tujuan menciptakan kondisi yang didalamnya setiap penduduk berkemampuan untuk hidup sehat sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Hargono, 1989; Santoso, 1992).

Dalam menyelenggarakan pembangunan di bidang kesehatan yang merupakan bagian dari pembangunan nasional, pemerintah bersama dengan masyarakat mempunyai tanggungjawab yang sama, bahkan dalam Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dikemukakan dengan tegas bahwa pembangunan di Indonesia tidak akan berhasil dengan baik tanpa peran serta aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk menggerakkan peran serta aktif masyarakat perlu senantiasa ditingkatkan dan dimantapkan. Salah satu bentuk

dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) ialah obat tradisional dengan pengobatan tradisionalnya (Wibisana, 1988; Hargono, 1989).

Penggunaan obat tradisional telah lama dipraktikan di seluruh dunia, baik di negara berkembang maupun di negara maju, sejarah kedokteran telah menunjukkan bahwa sebagian besar obat-obat tradisional ini ternyata adalah cikal bakal dari obat-obat modern. Di banyak negara seperti Cina, India, Srilangka dan negara-negara lain, pengobatan tradisional telah dilakukan dalam sistem kesehatan formal. Berbeda dengan di Indonesia, walaupun obat tradisional telah lama dikenal tetapi masih belum dapat dilakukan pelayanan secara formal. Tetapi usaha-usaha untuk mewujudkan hal ini telah banyak dilakukan oleh pemerintah, misalnya saja melalui penelitian-penelitian botani, farmakologi, fitokimia dan penelitian dasar yang lain serta penelitian uji klinik penggunaan obat tradisional walaupun hal ini masih langka (Leimena, 1991; Santoso, 1992 ).

Dalam Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dinyatakan bahwa pembangunan kesehatan terutama ditujukan kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan secara lebih luas dan merata sekaligus memelihara dan mengembangkan warisan budaya bangsa, perlu terus dilakukan penggalan, penelitian, pengujian dan pengembangan obat-obat tradisional serta cara pengobatan tradisional, disamping itu perlu terus didorong langkah-langkah pengembangan budidaya tanaman obat tradisional yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan. Penjabaran dari Garis Garis Besar Haluan Negara

selain pelayanan kesehatan secara formal, pelayanan kesehatan secara tradisional juga memegang peranan yang tidak kalah pentingnya karena tanpa mengikutsertakan pengobatan tradisional pemerataan pelayanan kesehatan tidak dapat tercapai (Wibisana, 1988; Leimena, 1991).

Selain itu, deklarasi kesehatan Alma Alta pada tahun 1978 menetapkan bahwa pada tahun 2000 akan dicapai tujuan untuk pemerataan kesehatan bagi seluruh warga di mana saja berada dengan menggunakan pendekatan Primary Health Care yang untuk pelaksanaannya perlu peran serta aktif dari masyarakat yang antara lain melalui pengobatan tradisional (Leimena, 1991; Sutaryadi, 1992).

Sehubungan dengan hal ini, resolusi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mendukung dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, upaya kesehatan dengan menggunakan pengobatan tradisional perlu dimanfaatkan dan dikembangkan sebaik-baiknya agar lebih berdaya dan berhasil guna. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ketetapan yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia tersebut, antara lain :

- a. Resolusi WHO 29.72 yang menyangkut kebijaksanaan pokok tentang program-program dalam upaya pengobatan tradisional.
- b. Resolusi WHO 32.42 tentang pemanfaatan tenaga pengobatan tradisional di dalam Primary Health Care.
- c. Resolusi WHO 31.33 tentang pengembangan program pemanfaatan

Sesuai dengan Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN), deklarasi Alma Alta dan resolusi WHO, untuk memperluas pemerataan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka penggunaan obat tradisional untuk pengobatan perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya, dibina dan dikembangkan agar lebih berdaya dan berhasil guna, selain itu penggunaannya harus mempunyai dasar-dasar yang kuat, sehingga anjuran untuk mempergunakannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (Hargono, 1989; Husin, 1993).

## **2. Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan masyarakat diartikan sebagai ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui upaya-upaya pengorganisasian masyarakat untuk :

- a. Perbaikan sanitasi lingkungan.
- b. Pemberantasan penyakit-penyakit menular.
- c. Pendidikan untuk kebersihan perorangan.
- d. Pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan.
- e. Pengembangan dan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

Dari keterangan di atas tersirat bahwa kesehatan masyarakat adalah

kuratif maupun rehabilitatif yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Winslow, 1920).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat

Untuk dapat mencapai kesehatan masyarakat yang optimal terdapat beberapa faktor yang sangat besar pengaruhnya, diantaranya adalah keturunan, lingkungan, kepribadian, pendidikan dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 1997)

1) Keturunan

Keturunan adalah suatu sifat genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya, sifat genetik dasar inilah yang menentukan adanya kelainan atau normal dari gen-gen yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat karena banyak penyakit yang penularannya melalui faktor keturunan (Suryo, 1997).

2) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata maupun benda abstrak, termasuk manusia lainnya serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi di antara elemen-elemen tersebut yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia tersebut (Slamet, 2002).

3) Perilaku

Perilaku dari pandangan biologik adalah merupakan suatu kegiatan

hakekatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri. Sedangkan perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Notoatmodjo, 1997).

#### 4) Pendidikan

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar, yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Konsep ini berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai nilai-nilai hidup di dalam masyarakat memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan melalui proses belajar. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 1997).

#### 5) Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang didasarkan kepada metode dan teknologi kesehatan yang praktis dan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipahami, diterima dan dilakukan oleh masyarakat (Notoatmodjo, 1997).

Pelayanan kesehatan masyarakat terbagi kedalam dua bagian, yaitu :

a) Pelayanan kesehatan formal

Pelayanan kesehatan formal adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan berdasarkan cara-cara kedokteran modern dan dilakukan oleh tenaga-tenaga medis yang dilatih oleh lembaga-lembaga pendidikan kesehatan formal. Pelayanan dilakukan di Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik dan tempat-tempat lain yang sudah diberikan izin oleh pemerintah.

b) Pelayanan kesehatan non formal

Pelayanan kesehatan non formal adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan cara yang berbeda dengan cara kedokteran modern. Pelayanan dilakukan di tempat-tempat praktek pribadi para pelaku pengobatan dan oleh individu masyarakat itu sendiri, pada saat ini di negara Indonesia jenis pelayanan kesehatan non formal masih belum dapat dilakukan di tempat-tempat pelayanan kesehatan formal (Leimena, 1991).

Pelayanan kesehatan non formal terbagi kedalam tiga bagian, yaitu :

- (1) Pengobatan dengan cara spiritual
- (2) Pengobatan dengan menggunakan keterampilan khusus
- (3) Pengobatan dengan menggunakan obat-obatan (ramuan) tradisional (Wibisana, 1988).

### **3. Obat Tradisional dan Kesehatan Masyarakat**

Pengobatan tradisional dewasa ini merupakan salah satu alternatif yang cukup penting bagi masyarakat dalam mencari pemecahan terhadap masalah kesehatan terutama di daerah pedesaan, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemajuan ilmu dan teknologi dalam bidang pengobatan belum sepenuhnya mampu mengatasi semua penyakit yang timbul di masyarakat dan jangkauannya ke daerah pedesaan masih terbatas, selain itu juga karena harganya lebih murah, lebih mudah diperoleh, telah membudaya dan relatif lebih aman jika dibandingkan dengan obat modern (Wibisana, 1988; Teguh, *et al.*, 1993).

Pemanfaatan obat dan pengobatan tradisional yang terus meningkat dari tahun ketahun selama ini telah ikut memberikan sumbangan yang cukup besar dalam usaha meningkatkan kesehatan masyarakat. Peningkatan pemanfaatan obat tradisional ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Tingkat kesehatan masyarakat yang berada dalam keadaan sedemikian rupa sehingga sangat membutuhkan pengobatan yang segera.
- b. Jangkauan pelayanan kesehatan masih belum cukup meluas, sehingga masih ada kalangan yang belum terjangkau.
- c. Jangkauan pemasaran obat tradisional dan cara pemasaran yang dapat meyakinkan masyarakat yang berarti pula peningkatan penerimaan masyarakat terhadap kehadiran obat tradisional.
- d. Sikap tradisional dari kalangan masyarakat tertentu yang masih lebih yakin kepada obat tradisional.

- f. Gerakan back to nature yang pada tahun-tahun terakhir semakin populer.
- g. Dari segi ekonomi obat tradisional lebih murah (Pramono, 1988; Leimena, 1991; Husin, 1993; Sudarwanto, 1993).

Untuk mengimbangi peningkatan pemakaian obat tradisional dan meminimalkan efek negatif yang timbul di masyarakat, dituntut dilakukannya upaya-upaya agar pemanfaatan obat tradisional tersebut dapat lebih meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hidup sehat diantaranya adalah pengembangan dan pengawasan baik dalam hal pembuatan maupun peredarannya (Teguh, *et al.*, 1993).

Pemakaian obat tradisional kadang dapat merugikan, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya adalah :

- a. Pengetahuan tentang obat tradisional sangat minim karena pemakaiannya selama ini hanya berdasarkan pengalaman turun temurun sehingga informasi tentang indikasi, dosis, kontra indikasi dan efek samping kurang begitu diperhatikan.
- b. Cara-cara produksi yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- c. Obat tradisional diberi campuran dengan bahan-bahan kimia.
- d. Obat tradisional terkontaminasi oleh mikroba, parasit dan jamur yang merugikan (Giri, 1988; Hargono, 1992).

Meskipun pada saat ini di Indonesia upaya pelayanan kesehatan tradisional

sistem pelayanan kesehatan formal, pemerintah bermaksud untuk meningkatkan peranan obat tradisional kearah yang lebih tinggi. Maksud pemerintah ini dilandasi oleh deklarasi Alma Alta, resolusi WHO tentang pengembangan program pemanfaatan tanaman obat di dalam sistem pelayanan kesehatan dan dikukuhkan pula oleh Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN) (Wibisana, 1988; Hutapea dan Widiyastuti, 1992; Santoso, 1992).

Dari uraian di atas, terlihat bahwa pemakaian obat tradisional di masyarakat cukup tinggi dan perlu untuk terus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya karena mempunyai peranan cukup penting dalam pemerataan pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, karena pemakaian obat tradisional dapat menguntungkan dan dapat juga merugikan maka diperlukan bimbingan, pengarahan dan informasi yang benar tentang obat tradisional. Tujuan penulisan karya tulis ini antara lain memberikan informasi yang baik dan benar tentang obat

1. Obat tradisional di